

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem: sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara metode atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*Knowledge*), (Juliansyah Noor, 2011:22).

Metode penelitian merupakan faktor yang penting untuk penulisan yang bersifat ilmiah, metodologi adalah merupakan cara kerja bagaimana menemukan atau memperoleh sesuatu atau menjalankan sesuatu kegiatan memperoleh hasil yang konkrit dan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan hal itu agar tercipta suatu karya tulis yang ilmiah dan sistematis serta terarah untuk menghasilkan argumentasi, teori atau konsep baru yang sesuai dengan perkembangan yang ada, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif.

Sedangkan di lihat dari pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Karena berdasarkan pendapatnya Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengidentifikasikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif.

Creswell (1998) yang dikutip oleh Noor Juliansyah di dalam buku Metodologi Penelitian menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu

gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif tentu menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. Pertama, penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi (Lexy Moleong, 2008: 9-10).

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah bersifat *field research* (penelitian lapangan). Hal ini juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Kaitannya dengan hal tersebut bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mempermudah peneliti di dalam menginterpretasikan data-data secara langsung dengan menggunakan studi literatur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan komponen yang urgen di dalam penelitian ini untuk memperjelas kepada pembaca mengenai tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan. Lokasi yang di pilih oleh peneliti ini adalah di pondok Pondok pesantren Al-Qodiri Jember yang saat ini beralamat di Jl. Manggar 139 A, kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Melihat pada kekurangan dan keterbatasan peneliti, maka lokasi pondok pesantren Al-Qodiri mampu dijangkau karena tidak terlalu sulit pengaksesannya.
2. Menemukan hal-hal yang unik yang tidak di temukan di pesantren lainnya, yaitu *public relations* yang di lakukan oleh pesantren Al-Qodiri melalui kegiatan Dzikir Manaqib yang di lakukan secara rutin setiap bulannya, pada malam Jum'at legi (manis). Di mana jamaah Manaqib mencapai sekitar 300.000 yang datang dari berbagai daerah, kota, dan bahkan lintas Negara seperti Malaysia, Amerika, Thailan, Inggris, dan sebagainya. Sehingga para santri yang mondok di Al-Qodiri ada yang dari luar Negeri seperti Malaysia.

C. Subjek Penelitian

Analisis yang di gunakan untuk mendukung terhadap data yang di perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita akan teliti dan di harapkan, (Sugiono, 2011: 218).

Peneliti menentukan informan sebagai sumber data, dan sumber data yang di pilih oleh peneliti ada dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Pengasuh pesantren dan para ustadz terlebih yang menjadi *khaddam* kiai karena informan tersebut yang faham mengenai *public relations* pesantren dan segala kegiatannya. Selanjutnya yang termasuk data sekunder adalah santri dan masyarakat karena sebagai pengguna layanan kegiatan *public relations* pesantren Al-Qodiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (Interview), angket (Questioner), pengamatan (Observasi), (Noor 2011:138). Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik utama yang dilakukan peneliti untuk melakukan penilaian dan penafsiran pada hal-hal yang diteliti yakni terkait pelaksanaan *public relations* dengan melalui kegiatan Dzikir Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani setiap malam Jum'at legi (Manis) dalam upaya meningkatkan citra positif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dalam satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka, (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014:117)

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain, (Noor, 2011:139)

Wawancara ini biasa dilakukan oleh dua pihak orang, yaitu antara pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dengan terwawancara (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara). Wawancara bisa digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan

permasalahan yang harus di teliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.

Teknik wawancara di tinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kategori, (Sugiyono, 2012: 240) yaitu:

1. Interview bebas (inguided interview)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan data apa yang akan dikumpulkan.

2. Interview terpimpin (guided interview)

Interview terpimpin yaitu interview yang di lakukan oleh pewawancara dengan membawa deretan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

3. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melakukan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam pemilihan teknik wawancara ini diharapkan oleh peneliti untuk mempermudah proses komunikasi pada waktu melakukan wawancara. Peneliti juga mempersiapkan panduan wawancara dimana hal ini digunakan untuk memperoleh data-data yang di perlukan dari informan yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini

dilakukan peneliti agar peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai *public relations* pesantren Al-Qodiri melalui kegiatan Dzikir Manaqib setiap malam jumat legi (manis) dalam upaya meningkatkan citra positif.

Adapun Sasaran peneliti yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, *khaddam* atau para ustadz pondok pesantren Al Qodiri, santri dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, saehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam, (Noor, 2011: 141).

Penggunaan dokumen peneliti dapatkan dari dokumentasi yang berbentuk catatan-catatan yang berbentuk artikel dalam majalah, koran maupun tulisan-tulisan seseorang yang ada di internet. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari data-data yang telah peroleh dari hasil observasi. Dalam hal ini Schatman menegaskan bahwa dokumen merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif, (Mulyana, 2013:195).

4. Analisi Data

Teknis analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Dimana dalam hal ini Milles dan Habermass menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif terdapat tiga komponen analisa yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dimana dengan cara mencari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data (*data displai*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya, (Moleong,2007: 288).

Sedangkan langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

c. Ferivikasi

Menurut Milles dan Habermass ferifikasi adalah penarikan kesimpulan atau ferifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan berupa deskripsi atau gambaran subjek yang belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Baik berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen di atas saling berkaitan satu sama lain, sehingga dapat menentukan hasil dari penelitian data yang di sajikan secara sistematis berdasarkan pada tema yang telah dirumuskan. Tampilan data yang didapat, di pergunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan cross check terhadap sumber lain melalui wawancara.

E. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian ini dapat diukur dari keabsahan data yang didapatkan. Dan untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu pengecekan keterkaitan data, metode penelitian dan teori menjadi penting dilakukan peneliti.

Selain itu peneliti juga penguran keabsahan data dengan menggunakan *Trianggulasi* sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.

Adapun langkah-langkahnya ada lima. *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang di katakan orang didepan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah

atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, (Lexy moleong, 2007:331).

F. Tahap-tahap Penelitian

Di bagian ini menguraikan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Ada beberapa tahapan penelitian yang di lakukan oleh peneliti agar mencapai penelitian yang baik. Adapun tahapan-tahapan peneliti yaitu:

1. Pra lapangan, yaitu sebelum turun ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya saat dilapangan, dan mencari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria dan karakter riset. Yang terkait dengan *public relations* pondok pesantren Al Qodiri Jember melalui kegiatan Dizikir Manaqib setiap juma'at legi (manis).
2. Mengurus perizinan

Sebelum penelitian di lakukan, maka peneliti mengurus surat perizinan pada pihak kampus yang kemudian diberikan pada lembaga atau tempat yang akan diteliti.

3. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan mengamati kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan social, adat

istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

3. Kegiatan lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung terhadap orang-orang yang bersangkutan dengan bekal draf pertanyaan yang sudah dipersiapkan, dan melakukan dokumentasi.
4. Setelah terjun ke lapangan, maka peneliti melakukan Analisis intensif, yaitu dengan menganalisa secara keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.